

**PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH
PADA DAERAH TRANSMIGRASI DI DESA SRI AGUNG
KECAMATAN BATANG ASAM KABUPATEN TANJUNG JABUNG
BARAT PROPINSI JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Geografi
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**FATMI ROZA
NIM : 79362**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

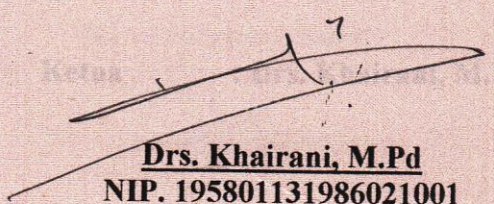
**PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH PADA DAERAH
TRANSMIGRASI DI DESA SRI AGUNG KECAMATAN BATANG ASAM
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT JAMBI**

Nama : Fatmi Roza
BP/NIM : 2006/79362
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2014

Disetujui oleh:

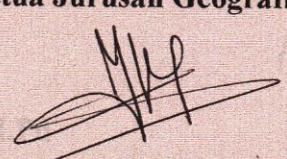
Pembimbing I


Drs. Khairani, M.Pd
NIP. 195801131986021001

Pembimbing II


Nofrion, S.Pd. M.Pd
NIP. 197811112008121001

Mengetahui
Ketua Jurusan Geografi


Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH PADA DAERAH
TRANSMIGRASI DI DESA SRI AGUNG KECAMATAN BATANG ASAM
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT JAMBI**

Nama : Fatmi Roza

NIM /BP : 79362/2006

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Khairani, M.Pd	1.
Sekretaris	: Nofrion, S.Pd. M.Pd	2.
Anggota	: Drs. Surtani, M.Pd	3.
Anggota	: Drs. Afdal, M.Pd	4.
Anggota	: Drs. Zawirman	5.



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar padang-25135 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Fatmi Roza
NIM/BP	: 79362 / 2006
Program Studi	: Pendidikan Geografi
Jurusan	: Geografi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

Penyebab anak putus sekolah pada daerah transmigrasi di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

saya yang menyatakan,

Fatmi Roza
NIM 79362/2006

ABSTRAK

Fatmi Roza, 2014: Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Daerah Transmigrasi Di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Propinsi Jambi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penyebab anak putus sekolah. Fokus penelitian ini adalah penyebab anak putus sekolah pada daerah transmigrasi di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Informan penelitian ini adalah anak putus sekolah dan orang tua yang berada di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam. dalam pemilihan informan penelitian peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan informan penelitian di dasarkan pada keluarga yang memiliki anak yang mengalami putus sekolah baik tingkat SD atau SLTP. Dengan menggunakan teknik dan alat pengumpul data melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penemuan dan pembahasan penelitian maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) latar belakang pendidikan orang tua anak putus sekolah adalah berasal dari orang tua yang berpendidikan rendah. (2) lingkungan teman sebaya anak putus sekolah berpengaruh besar terhadap kelangsungan pendidikan anak, dimana di Desa Sri Agung lingkungan tempat tinggal anak putus sekolah kurang baik dan sangat cepat menerima pengaruh buruk dari teman sebaya. (3) motivasi anak untuk sekolah di Desa Sri Agung adalah rendah karena mereka kurang mempunyai keinginan serta kemauan untuk sekolah dan mereka beranggapan kalau sekolah tidak penting karena tanpa sekolah pun mereka bisa bekerja untuk mencari uang. (4) tingkat pendapatan orang tua anak putus sekolah tergolong mencukupi, sehingga tidak ada masalah dari segi biaya untuk membiayai anak untuk sekolah. (5) kurangnya kesadaran dan perhatian dari orang tua terhadap anak untuk melanjutkan sekolah.

Kata kunci : Anak Putus Sekolah, Pendidikan orang tua, motivasi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan limpahan rahmat-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “ Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Daerah Transmigrasi Di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Propinsi Jambi “.

Dalam pelaksanaan dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Dr. Khairani, M.Pd. selaku pembimbing 1, yang telah banyak sekali memberi bimbingan, pemikiran, dan bantuan secara moril maupun material yang sangat berarti kepada penulis.
2. Nofrion, S.Pd, M.Pd. selaku pembimbing II yang turut berperan aktif dalam memberi pengarahan, bimbingan, koreksi dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis untuk penulisan skripsi.
3. Drs. Surtani, M.Pd, Drs. Afdal, M.Pd, Drs. Zawirman. selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran di dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Yurni Suasti, M.Si, selaku ketua jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat Khususnya Kecamatan Batang Asam dan masyarakat Desa Sri Agung yang telah memberikan informasi dan data-data yang penulis perlukan.

Kedua orang tua ku yang tersayang dan suami dan anak ku tercinta serta teman-temanku yang telah memberi dorongan pada penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

Tak ada gading yang tak retak, itulah pepatah yang membuat penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan hati tulus penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membantu dan mengarah kepada kebaikan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Pertanyaan Penelitian.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	13
B. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODOLOGO PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Informan Penelitian.....	29
C. Jenis Data, Sumber Data, Alat Pengumpul Data.....	30
D. Teknik Pengumpul Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	31
F. Teknik Keabsahan Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	35
B. Deskripsi Data.....	38
C. Pembahasan.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA.....	82
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual	28

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kondisi pendidikan formal	9
2. Fasilitas agama yang tersedia	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam Era Globalisasi ini, menjadi tuntutan serius yang harus dipenuhi. Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kualitas sumber daya manusia adalah tingkat pendidikan. Secara umum dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia sejalan dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka kualitas sumber daya manusia juga semakin tinggi pula.

Pendidikan merupakan tiang puncak kebudayaan dan fondasi utama untuk membangun peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sebagai salah satu kunci penting dalam proses perkembangan untuk memajukan suatu bangsa, dapat dikatakan demikian manakala tingkat pendidikan suatu Negara dikatakan tinggi, apabila pola pikir masyarakat di Negara tersebut sudah tinggi pula. Tanpa pendidikan kemajuan sebuah bangsa akan semakin pudar tergores oleh maraknya perkembangan zaman yang menuntut pemahaman keilmuan. dengan satu-satunya jalan adalah meningkatkan taraf pendidikan masyarakatnya.

Rendahnya tingkat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan di Indonesia, merupakan pekerjaan rumah yang tidak mudah bagi

pemerintah guna memajukan peradaban dan tingkat kehidupan yang lebih baik dan mandiri. Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia mendorong timbulnya berbagai masalah sosial di masyarakat. Salah satu faktor yang dapat menjadi tolak ukur rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia adalah tingginya angka anak putus sekolah di Indonesia. Selain itu rendahnya minat anak bahkan orang tua untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, di rasakan masih sangat kurang.

Dalam keluarga, orang tua mempunyai peranan sebagai pemimpin, guru pembimbing, termasuk sebagai pengambil keputusan bagi seluruh anggota keluarga, oleh sebab itu boleh atau tidaknya seorang anak untuk bekerja atau meninggalkan pendidikan di tentukan oleh orang tuanya, keputusan orang tua untuk membiarkan anak bekerja tidak lepas dari kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak, artinya kepedulian orang tua di pengaruhi oleh pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan.

Putus sekolah adalah seseorang yang telah masuk dalam sebuah lembaga pendidikan baik pada tingkat SD, SMP, SMA, untuk belajar dan menerima pelajaran tetapi tidak sampai tamat atau lulus kemudian mereka berhenti atau keluar dari sekolah. Pengertian putus sekolah dapat pula diartikan sebagai *Drop-out* (DO) yang artinya bahwa seorang anak didik yang karena sesuatu hal, biasanya disebabkan karena malu, malas, sekedar ikut-ikutan dengan teman-temannya atau

karena alasan lain sehingga mereka putus sekolah di tengah jalan atau keluar dan tidak masuk untuk selama-lamanya.

Jumlah anak putus sekolah di Propinsi Jambi masih tergolong tinggi. Rata-rata anak putus sekolah di Propinsi Jambi ini mencapai 5006 siswa. Jumlah anak putus sekolah yang paling banyak di jumpai di Propinsi Jambi pada tingkat SLTP yakni sebesar 2.813 atau sebesar 1,69 % dari jumlah anak sekolah tingkat SLTP yang berjumlah 166.630 siswa. Sedangkan pada tingkat SD jumlah anak putus sekolah pada Propinsi Jambi mencapai 2.193 siswa, dari jumlah seluruh siswa SD yang berjumlah 378.300 siswa. (Dinas Pendidikan Propinsi Jambi Tahun 2012)

Data badan penelitian dan pengembangan (balitbang) departemen pendidikan nasional menunjukkan Jumlah anak usia 7-15 Tahun yang tidak sekolah di Indonesia mencapai 2,3 juta siswa pada tahun 2012, jumlah tersebut terus bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2010 jumlah anak putus sekolah di Indonesia mencapai 1.660.000 siswa, sedangkan pada tahun 2011 naik menjadi 2.600.000 siswa. Berdasarkan data yang didapat faktor penyebab anak putus sekolah di Indonesia disebabkan karena faktor ekonomi masyarakat yang rendah, dan biaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi mahal.

Masalah putus sekolah merupakan masalah yang selalu ada di dunia pendidikan terutama di Negara berkembang. Dapat kita lihat dari

sumber daya manusia, jelas masalah putus sekolah menimbulkan kerugian yang sangat besar, sebab ada kemungkinan diantara anak-anak usia sekolah yang putus sekolah tersebut terdapat anak yang memiliki potensi yang cukup tinggi dan berbakat. Namun pada kenyataan saat ini masih banyak dijumpai anak yang putus sekolah. Karena berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar.

Kelangsungan kehidupan bangsa kedepan berada di tangan anak-anak di masa sekarang. Anak merupakan bahagian dari generasi muda, penerus cita-cita dan perjuangan bangsa. Di samping itu, anak merupakan sumberdaya manusia yang perlu mendapat perhatian dan perlindungan dari berbagai ancaman dan gangguan agar supaya hak-haknya tidak terabaikan.

Untuk mengatasi masalah anak putus sekolah, pemerintah telah berusaha menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, mulai dari kota sampai ke pelosok desa terpencil. Pembangunan Nasional di bidang pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Salah satu upaya pemerintah adalah menggalakan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun, yang di tuangkan dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 6 yang berbunyi ayat (1) setiap warga Negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Ayat (2) setiap warga Negara

bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan.

Program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun dicanangkan pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional pada tahun 1994 bertepatan dengan hari Pendidikan Nasional. Dengan program ini, pemerintah memberikan subsidi di bidang pendidikan selama sembilan tahun dari Sekolah Dasar (SD), hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Walaupun wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun sudah berjalan hampir 20 tahun, tetapi masih banyak dijumpai anak-anak yang putus sekolah.

Program wajib belajar pada tahun 2008 yang di kutip dari (peraturan pemerintah No.47 tahun 2008) tentang wajib belajar pada pasal 9 UUD 1945 tentang penjaminan wajib belajar yang tercantum pada ayat :

1. Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.
2. Warga negara Indonesia yang berusia enam tahun dapat mengikuti program wajib belajar apa bila daya tampung suatu pendidikan masih memungkinkan.
3. Warga negara Indonesia yang berusia di atas 15 tahun dan belum lulus pendidikan dasar dapat menyelesaikan pendidikannya sampai lulus atas biaya pemerintah dan atau pemerintah daerah.
4. Warga negara Indonesia usia wajib belajar yang orang tuanya atau walinya tidak mampu membiayai pendidikan, pemerintah dan atau pemerintah daerah wajib memberi bantuan biaya pendidikan sesuai dengan peraturan Undang-undang.

Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas penduduk Indonesia yang ada di Indonesia ini. Nilai positif dari program ini adalah dapat melepaskan rasa kekhawatiran masyarakat yang menganggap pintar itu mahal. Pemerintah hanya membantu secara material agar pendidikan menjadi lebih baik. Selebihnya, seperti faktor internal dari dalam diri, itu menjadi kesadaran masing-masing warga.

Putus sekolah juga disebabkan oleh 1) kondisi lingkungan sosial, seperti lingkungan keluarga, misalnya kondisi suasana rumah dan perhatian orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anak, tenaga pendidik, fasilitas pendidik, dan lingkungan masyarakat, pengaruh media masa dan teman sebaya, dan lain sebagainya. 2) tingkat pendidikan orang tua, dimana pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anaknya. Karena semakin tinggi pendidikan orang tua maka mereka akan mengetahui permasalahan-permasalahan dalam pendidikan anaknya dan dapat menimbulkan motivasi dalam diri anaknya.

Berdasarkan laporan UNESCO penyebab utama anak putus sekolah dikarenakan oleh kondisi sosial ekonomi orang tua, seperti tingkat pendidikan, pendapatan yang rendah, jumlah anggota keluarga yang banyak sehingga tidak mampu membiayai pendidikan anak-anaknya.

Desa Sri Agung merupakan daerah transmigrasi yang terdapat di Kecamatan Batang Asam. Transmigrasi adalah merupakan perpindahan

penduduk dari daerah yang padat penduduknya ke daerah yang jarang penduduknya. Perpindahan penduduk yang diarahkan pada pembangunan daerah, pemerataan dan penyebaran penduduk serta seimbang dapat meningkatkan mutu kehidupan penduduk yang berpindah dan memilih untuk menetap di lokasi transmigrasi yang telah ditetapkan pemerintah.

Menurut Undang-Undang No.3 tahun 1972 transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah Republik Indonesia berguna untuk kepentingan pembangunan Negara atas alasan-alasan yang dipandang oleh pemerintah berdasarkan ketentuan yang telah diatur oleh Undang-Undang.

Tujuan dilaksanakan transmigrasi untuk mengurangi kepadatan penduduk dan membantu ekonomi masyarakat, telah termasuk dalam program-program yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu program transmigrasi juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat transmigrasi sehingga semua kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi di setiap wilayah yang ada di Indonesia.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu daerah transmigrasi di Propinsi Jambi. Penempatan program transmigrasi pada Kecamatan Batang Asam dimulai pada tahun 1990 di tempat ini di daerah Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Masyarakatnya berasal dari daerah Lampung sebanyak 108

kepala keluarga, Jawa Timur sebanyak 276 kepala keluarga, Jawa Tengah sebanyak 116 kepala keluarga.

Desa Sri Agung termasuk kategori tingkat klasifikasi Desa Swasembada, ditinjau dari data tingkat ekonomi masyarakat di Desa Sri Agung ini sudah sangat baik. Dapat dibuktikan dari beberapa hal, yaitu dilihat dari tingkat ekonomi masyarakat sudah baik, dengan bukti rumah-rumah mereka pada umumnya sudah permanen, dan setiap keluarga sudah mempunyai kendaraan roda dua seperti sepeda motor. Dengan mata pencaharian penduduk sebahagian besar di bidang pertanian padi sawah dan perkebunan kelapa sawit.

Hasil pertanian setiap panen cukup memuaskan karena sarana dan prasarana di bidang pertanian, seperti lahan dan pengairan sangat memadai. Petani juga menambahkan palawija, karena para petani sudah memiliki pengetahuan tentang bercocok tanam yang baik.

Berdasarkan data monografi Desa Sri Agung yang penduduknya berjumlah 4.451 jiwa ini, memiliki lahan pertanian sawah seluas 2.296 ha dan kebun 1.971 ha, dan hanya sebagian kecil saja penduduknya yang bekerja di bidang jasa, seperti pegawai Negeri, dsbnya. Sehingga untuk biaya sekolah anak bukanlah suatu hambatan bagi masyarakat Desa Sri Agung.

Disamping perekonomian yang sudah baik, di tambah dengan keberadaan Dua buah Sekolah Dasar, yaitu SD N.165/V Tungkal Ulu dan SD N.164/V Tungkal Ulu, dan Dua buah Sekolah Menengah

Pertama, yaitu SMP N.5 Tungkal Ulu dan MTS. Hendaknya dapat menjadi pendorong bagi kemajuan dunia pendidikan khususnya bagi anak usia wajib belajar di Desa Sri Agung.

Tabel 1 : Kondisi pendidikan formal

No.	Sekolah	Jumlah (Unit)
1.	Sekolah Dasar (SD)	2
2.	SLTP	2

Sumber : Kantor Kepala Desa Sri Agung

Kenyataan ditemui dilapangan diantaranya adalah masih terdapat anak putus sekolah pada jenjang SD yang berjumlah 8 orang dan jenjang SMP berjumlah 18 orang pada tahun 2011/2012, namun data ini sewaktu-waktu bisa berubah di lapangan di sertai oleh rendahnya kesadaran sebagai orang tua pentingnya pendidikan, dan beberapa hambatan lain bagi tercapainya kesuksesan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.

Saat ini di daerah transmigrasi itu ditemukan anak usia sekolah yang putus sekolah, dari observasi awal di Desa Sri Agung ada 26 orang anak yang putus sekolah. Dengan mengetahui penyebab-penyebab terjadinya anak putus sekolah, akan diketahui pula upaya untuk menekan jumlah anak putus sekolah setiap tahunnya. Sehingga diharapkan semakin berkurangnya angka anak putus sekolah dan pada akhirnya dicapai tingkat pendidikan yang diharapkan.

Apabila anak putus sekolah ini dibiarkan akan berakibat dalam kehidupan sosial, seperti semakin banyak jumlah kaum pengangguran dan mereka merupakan tenaga kerja yang tidak terlatih. Anak putus sekolah ini dapat pula mengganggu keamanan masyarakat karena tidak ada kegiatan yang menentu, sehingga kadang-kadang dapat menimbulkan kelompok-kelompok anak nakal dengan kegiatan yang bersifat negatif, seperti mencuri, memakai narkoba, dan mabuk-mabukan. Akibat lain yang ditimbulkan dari anak putus sekolah adalah perasaan minder dan rendah diri terhadap teman-teman sebaya dan masyarakat.

Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan anak putus sekolah ini, maka di perlukan suatu penelitian. Penelitian ini akan melihat faktor penyebab anak putus sekolah yang berkaitan dengan pendidikan anak putus sekolah, tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, motivasi anak putus sekolah, serta lingkungan teman sebaya anak putus sekolah di daerah transmigrasi.

Penelitian tentang anak putus sekolah pada daerah transmigrasi di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat ini penting untuk dilakukan, karena sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian yang baik, seperti di bidang pertanian padi sawah dan perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Daerah Transmigrasi Di Desa Sri Agung, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Propinsi Jambi”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka fokus penelitiannya adalah penyebab anak putus sekolah pada daerah transmigrasi di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Lokasi penelitian ini berlokasi di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Permasalahan yang di bahas dalam fokus penelitian ini adalah penyebab anak putus sekolah pada daerah transmigrasi di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apa sajakah penyebab anak putus sekolah di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimana upaya menanggulangi anak putus sekolah ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang :

1. Penyebab anak putus sekolah ?
2. Upaya menanggulangi anak putus sekolah ?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di laksanakan dengan harapan akan memberikan manfaat :

1. Sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan umumnya, dan bagi pengembangan ilmu sosial khususnya.
2. Bahan masukan bagi dinas pendidikan di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan masyarakat untuk menanggulangi anak putus sekolah di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam.
3. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan khasanah pengetahuan bagi peneliti dan Mahasiswa Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata I (SI) Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas yang telah penulis kemukakan pada bab terdahulu tentang penyebab anak putus sekolah pada daerah transmigrasi di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dapat di ambil beberapa kesimpulan.

1. Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah
 - a. Faktor Internal
 - 1) Bagi sebahagian anak yang sulit untuk menerima pelajaran di sekolah dan kurang mampu mencapai nilai yang bagus, biasanya karena motivasi belajar yang rendah, sehingga sering mendapatkan nilai yang rendah, bahkan tinggal kelas. Malas adalah alas an yang terbanyak yang di temui informan. Karena pernyataan pertama yang mereka kemukakan yaitu putus sekolahkarena malas.
 - 2) Sebahagian anak usia sekolah tertarik mencari uangn sendiri yang dapat mengakibatkan terganggunya pelajaran di sekolah dan berkurangnya perhatian mereka terhadap pelajaran sehingga menjadi putus sekolah.

- 3) Proses pendidikan pada beberapa anak yang sering berkelahi di sekolah menjadi terhambat karena mereka di hadapkan pada masalah perkelahian dengan teman-temannya. Di tambah lagi dengan kurangnya dukungan orang tua terhadap penyelesaian dan dorongan moril terhadap anak yang bermasalah di sekolah tersebut.

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan teman sebaya berpengaruh besar terhadap pendidikan anak.
- 2) Pada umumnya terjadinya anak putus sekolah awalnya adalah karena kurangnya dorongan dari orang tua. Hal ini disebabkan karena sebahagian besar orang tua anak putus sekolah waktunya di gunakan untuk mencari nafkah keluarga, sehingga perkembangan pendidikan anak menjadi kurang diperhatikan.
- 3) Anak putus sekolah juga di sebabkan karena kurang mendapat dukungan dari orang tua, dalam memberi kesadaran tentang arti penting pendidikan bagi anak-anaknya, hal ini disebabkan oleh karena rendahnya tingkat pendidikan orang tua anak putus sekolah, sehingga mereka kurang memahami dengan baik masalah pendidikan.

2. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi anak putus sekolah

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah, pihak sekolah dalam menjalani program penanggulangan anak putus sekolah adalah melalui program kelompok belajar paket khususnya bagi anak yang sudah putus sekolah. Yaitu salah satu jalan keluar dari permasalahan anak yang putus sekolah agar terus dapat melanjutkan pendidikan dan tetap memperoleh ijazah. Untuk kelancaran program ini pemerintah juga di perlukan kesadarn serta dorongan dari semua pihak, termasuk keluarga dari anak putus sekolah tersebut.

Serta upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai tingkat keberhasilan pendidikan dalam mengatasi anak putus sekolah adalah berupa program-program penuntasan wajib belajar 9 tahun.

B. SARAN

Program wajib belajar yang dicanangkan pemerintah hendaknya benar-benar didukung oleh semua pihak. Terutama orang tua dari siswa. Sehingga terwujudnya pencapaian program wajib belajar 9 tahun tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Apabila program wajib belajar tersebut sudah berjalan dengan baik, maka jumlah anak putus sekolah pun akan berkurang.

Dari pengalaman penulis selama melakukan penelitian ini maka penulis menyarankan beberapa hal :

1. Proses pendidikan anak usia sekolah bukan hanya melalaui guru disekolah dan member kelengkapan sekolah saja, melainkan harus banyak dukungan moril dari orang tua dan lingkungan keluarga di dalam mendorong anak agar semangat dalam belajar. Tanpa keterlibatan dorongan dari orang tua, maka cenderung mengakibatkan anak menjadi putus sekolah.
2. Dengan keberadaan perekonomian yang sudah baik, seharusnya tidak ada lagi kasus anak putus sekolah. Permasalahan ini adalah tanggung jawab semua pihak kususny keluarga.
3. Pembentukan dorongan yang baik terhadap pendidikan anak, harus di mulai dari orang tua di dalam lingkungan keluarga sebagai cerminan bagi anak tersebut dan hendaknya orang tua tidak berlebihan member fasilitas materi kepada anaknya yang masih dalam usia sekolah. Bila anak mulai masuk sekolah, agar ditanamkan rasa pentingnya pendidikan sehingga putus sekolah dapat dicegah sejak dini.
4. Pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan anaknya. Apabila orang tua memiliki pendidikan yang tinggi biasanya mereka mengerti akan kebutuhan pendidikan anaknya yang sangat penting, sebaliknya apabila

pendidikan orang tuanya rendah maka mereka tidak paham akan pentingnya pendidikan bagi anaknya.

5. Orang tua harus memperhatikan siapa saja yang bergaul dengan anaknya sehari-hari, agar anaknya tidak salah bergaul dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negative dari teman-temannya.
6. Pemerintah, orang tua, guru, hendaknya saling bekerja sama dalam mengatasi permasalahan anak-anak disekolah. Terutama dalam menanggulangi akan terjadinya anak putus sekolah. Peran serta dari pemerintah bersama masyarakat sangat berpengaruh dalam penanggulangan anak putus sekolah. Sebab masa depan anak juga harus diperhatikan dan diberikan dukungan penuh, terutama pada peningkatan bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2005. *Metodelogi Penelitian Sosial*: FISIP UNAND
- Andal dan Andal, 1987. Pengaruh pendidikan rumah tangga terhadap pendidikan anak.
- Anwar. 2002. *Menajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 1993, Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktek). Jakarta : Renika Cipta.
- Harditono , Rahayu Siti, 1976. Kesukaran dalam belajar.
- Harsono, Eko B. 1977 “ *Pendidikan Indonesia Terburuk di Asia*”.
<http://www.google.com/efektivitas pendidikan>.
- H. A.R. Tilaar, 2000. *Paradikma Baru Pendidikan Nasional Jakarta*: Rineka Cipta.
- H.M, Darlan. Norsane. 2003.” *Peranan Tenaga PLS merupakan salah upaya menuntaskan wajib belajar 9 Tahun bagi masyarakat Desa Tertinggal*”.<http://google.com/wajib belajar 9 Tahun/diknas>.
- Imam Santoso, Slamet.1987. *Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa*. Jakarta. CV. Haji Mas Agung.
- Irmasyah, 2000. *Faktor-faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Padang* :
Pend Geografi Universitas Negeri Padang.
- Musfiqon, HM, 2007. *Menangani Yang Putus Sekolah*. Kajor PAI Fakultas Tasbiyah UMSIDA.
- Oemar,Hamalik,1990, Strategi Belajar Mengajar menurut CBSA. Sinar Baru. Bandung.
- Paul, Moedikdo, 2003. *Masalah Penanggulangan Dan Pembinaan Kenakalan Remaja Premanisme*, Ariesta Printing, Jakarta.
- Ramli, Admasasmita, 1984, *Problem Kenakalan Anak / Remaja*, Armico, Bandung.